

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *SECTIO CAESAREA* DI RSKDIA PERTIWI MAKASSAR

Nur Febrianti, Aisyah

Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Graha Edukasi Makassar

E-mail: nurfebrianti@yahoo.com aisyah@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tekanan darah, anemia, gawat janin dan letak lintang dengan kejadian persalinan *sectio caesarea*. Metode : Desain penelitian yang digunakan adalah desain Cross sectional dengan menggunakan metode korelasi Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif dengan metode cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melahirkan dengan *sectio caesarea* di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2016. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Hasil : Hasil penelitian diperoleh 63 responden dimana ibu dengan persalinan *sectio caesarea* sebanyak 29 responden (46,0%) dan ibu dengan persalinan normal sebanyak 34 responden (54,0%). Dimana tekanan darah tinggi 33,3%, anemia 33,3%, gawat janin 30,2%, dan letak lintang 31,7%. Diskusi : *Sectio caesarea* merupakan suatu pembedahan obstetrik terhadap dinding abdomen dan dinding uterus untuk mengeluarkan janin. Tindakan *sectio caesarea* merupakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin, tindakan ini merupakan pilihan persalinan yang terakhir setelah dipertimbangkan cara-cara persalinan pervaginam tidak layak untuk dikerjakan. Kesimpulan : ada hubungan Tekanan darah, anemia, Gawat janin, dan Letak lintang dengan kejadian *sectio caesarea* di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2016.

Kata kunci: (Tekanan Darah, Gawat Janin, Letak Lintang *Sectio Caesarea*)

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study was to determine the relationship of blood pressure, anemia, fetal distress and the location of latitude with the occurrence of cesarean delivery sectio. Method: The research design used is a cross sectional design using correlation method Design research used is descriptive design with cross sectional method. The population in this study were all pregnant women who gave birth with sectio caesarea at RSKDIA Pertiwi Makassar Year 2016. Sampling technique with purposive sampling. Result: The result of the research was 63 respondents where the mother with cesarean delivery as many as 29 respondents (46,0%) and mother with normal delivery were 34 respondents (54,0%). Whereas high blood pressure 33.3%, anemia 33.3%, fetal distress 30.2%, and the location of latitude 31.7%. Discussion: Sectio caesarea is an obstetric surgery against the abdominal wall and the uterine wall to remove the fetus. Caesarean section action is the primary choice for medical workers to save mothers and fetuses, this is the last choice of labor after considering the ways vaginal delivery is unfit for work. Conclusion: There is a relationship of blood pressure, anemia, fetal distress, and location of latitude with the incidence of sectio caesarea at RSKDIA Pertiwi Makassar Year 2016.

Keywords: (Blood Pressure, Fetal distress, Latitude *Sectio Caesarea*)

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam usaha meningkatkan kesejahteraan bangsa, telah dan sedang melakukan pembangunan dalam segala bidang, termasuk usaha-usaha untuk mengatasi masalah kependudukan. Berbagai masalah kependudukan meliputi : pertumbuhan penduduk yang tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, penduduk usia muda yang tidak merata, penduduk usia muda yang lebih besar serta kualitas sumber daya yang relatif masih rendah.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah Program Keluarga Berencana (KB). Program KB mempunyai posisi yang strategis dalam upaya penanggulangan laju pertumbuhan penduduk melalui kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, dan pembinaan ketahanan serta peningkatan kesejahteraan keluarga.

Keluarga Berencana (KB) adalah cara merencanakan keluarga, kapan ingin mendapatkan anak dan berapa jumlah anak yang diinginkan. Bila kita memutuskan untuk menunggu

mendapatkan keturunan, maka kita bisa memilih beberapa cara untuk menunda kehamilan. Setiap tahun setengah juta ibu meninggal dunia karna masalah yang berkaitan dengan kemamihan, persalinan dan keguguran yang tidak aman. Sebagian besar kematian ini sebenarnya dapat dicegah dengan Keluarga Berencana (Burn A., dkk, 2000).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah mengalami penurunan menjadi 307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2003 bila dibandingkan dengan angka tahun 1994 yang mencapai 390 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan (30%), eklampsia (25%), partus lama (5%), komplikasi aborsi (8%), dan infeksi (12%). Resiko kematian meningkat, bila ibu menderita anemia, kekurangan energi kronik dan penyakit menular. Aborsi yang tidak aman bertanggung jawab pada 11% kematian ibu di Indonesia. Aborsi yang tidak aman ini biasanya terjadi karena kehamilan yang tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) (UNDP, Kementrian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI, 2007).

Indonesia merupakan Negara ke empat dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia dengan jumlah penduduk sekitar 235 juta, dan juga merupakan negara berkembang. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia cukup tinggi, berdasarkan data yang dirilis BPS tentang peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2010. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, 1971 (119.208.229 juta jiwa), tahun 1980 (147.490.298 juta jiwa), tahun 1990 (173.378.946 juta jiwa), tahun 2000 (206.264.595 juta jiwa), tahun 2010 (237.641.326 juta jiwa) (BPS, 2010).

Program Keluarga Berencana Nasional merupakan ujung tombak dari pemerintah untuk menyeimbangkan pertumbuhan penduduk. Program KB sebagai salah satu kebijakan pemerintah, memiliki fungsi strategis dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui pertumbuhan kelahiran dan pendewasaan usia perkawinan (secara kualitatif). Dalam mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) sehingga memungkinkan program dan gerakan KB diposisikan sebagai bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi (Suratm, 2008) dalam (Rahmawati Kartika 2012).

Pendapat Malthus yang dikutip oleh Manuabe (1998) dalam pinem (2010) mengemukakan bahwa pertumbuhan dan kemampuan mengembangkan sumber daya alam laksana deret hitung, sedangkan pertumbuhan

dan perkembangan manusia laksana deret ukur, sehingga pada suatu titik sumber daya alam tidak mampu menampung pertumbuhan manusia telah menjadi kenyataan. Berdasarkan pendapat diatas, diharapkan setiap keluarga memperhatikan dan merencanakan jumlah keluarga yang diinginkan berkenaan dengan hal tersebut.

Paradigma baru program KB Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan NKKBS menjadi "Keluarga Berkualitas 2015" untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas adalah keluarga sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimana misinya sangat menekankan upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. Oleh karena itu diperlukan suatu metode kontrasepsi untuk mengatur kelahiran anak (Saifuddin, 2006) dalam (Pinem 2010).

Terkait dengan penggunaan kontrasepsi implan, penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemakaian salah satu alat kontrasepsi. Menurut teori Green dan Kreuter (2005) dalam (Hartanto 2012) perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu factor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan sebagainya factor pemungkin (lingkungan fisik, tersedianya sarana dan prasarana, biaya dan lain-lain), factor penguat (dukungan suami atau keluarga dan lain-lain).

Menurut data WHO kontrasepsi implan di Indonesia sampai saat ini tercatat sebanyak 2.753.967 orang (57,56%). Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan yaitu efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar (Sulistyawati, 2011). Sementara itu, berdasarkan data BPS Sulawesi Selatan kontrasepsi implan tercatat sebanyak 463.786 orang (9,69%).

Berdasarkan Profil Pendataan Keluarga Sulawesi Selatan tahun 2013 yaitu jumlah pasangan Usia Subur di Indonesia adalah 43.451.896 PUS, jumlah peserta KB sebanyak 30.813.854 peserta (70,91%). Alat kontrasepsi yang paling diminati adalah suntik yaitu sebesar 56,57% , dan yang terendah adalah kontrasepsi IUD sebesar 5,13% (Depkes 2007). Menurut SKDI 2007 Kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntik (30%), pil (12,5%), IUD (4,7%), implant (2,6%), MOW (3%) dan Kondom (1,2%).

Rincian pemakaian kontrasepsi implan di Puskesmas Jongaya Makassar dari tahun 2013-2015 yaitu tercatat sebanyak 114 orang yang terdiri dari pemakaian alat kontrasepsi implan lama sebanyak 71 orang dan pemakaian alat kontrasepsi implan baru sebanyak 41 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan persepsi dan minat ibu dengan pemakaian kontrasepsi implant baru di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2016.

METODE

Desain Penelitian adalah metode atau model yang digunakan peneliti dalam melakukan suatu penelitian yang memberikan arahan terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Darma 2011).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jongaya Makassar yang dimulai pada bulan April s/d Juni 2016. Dilakukan melalui wawancara dengan pengisian kuesioner yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Makassar

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2007). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh aseptor KB aktif bulan Mei sampai Juli di wilayah kerja puskesmas Jongaya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah aseptor KB di wilayah Puskesmas Jongaya. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian adalah *purposive sampling* dengan memilih sampel diantara populasi yang dikehendaki peneliti (Suwardian 2011). Sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Riyanto 2011). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 responden.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan dalam bentuk pertanyaan dan pilihan jawaban dalam bentuk daftar cek dan option yang merupakan daftar yang digunakan untuk menilai apakah ada hubungan antara persepsi dan minat ibu dengan pemakaian kontrasepsi implan baru (Diposkan 17th November 2012 oleh Yadela Bahar).

HASIL

Tabel 5.1 menjelaskan bahwa, dari 39 (100%) responden, kurang dari umur 25 tahun sebanyak 12 (38,5%) responden dan diatas umur 25 tahun sebanyak 27 (61,5%) responden

Tabel 5.2 menjelaskan bahwa, dari 39 (100%) responden, terdapat 2 (5,1%) responden berpendidikan S1, 14 (35,9%) responden berpendidikan SMA, 10 (25,6%) responden berpendidikan SMP, dan 13 (33,3%) responden berpendidikan SD

Tabel 5.3 menjelaskan bahwa, dari 39 (100%) responden, hanya 15 orang responden (38,5%) yang menggunakan alat kontrasepsi implan dan 24 orang responden (61,5%) menggunakan kontrasepsi non implan.

Tabel 5.4 menjelaskan bahwa, dari 39 (100%) responden, sebanyak 20 (51,3%) responden yang tidak paham tentang penggunaan alat kontrasepsi dan 19 (48,7%) responden paham tentang penggunaan alat kontrasepsi.

Tabel 5.5 menjelaskan bahwa, dari 39 (100%) responden, sebanyak 25 (64,1%) responden yang berminat menggunakan kontrasepsi dan 14 (35,9%) responden yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi.

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa, dari 20 (51,3%) responden, ibu yang memakai implan sebagai alat kontrasepsi, ibu yang paham sebanyak 14 (35,9%) responden dan ibu yang tidak paham sebanyak 1 (2,6%) responden. Sedangkan yang menggunakan non implan yaitu ibu yang paham sebanyak 6 (15,4%) responden dan ibu yang tidak paham sebanyak 18 (46,2%) responden. Setelah dilakukan uji Chi-Square didapatkan nilai $P = 0.000$ atau $\leq \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan pemakaian kontrasepsi pada ibu di Puskesmas Jongaya Kota Makassar tahun 2016.

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa, dari 25 (64,1%) responden, ibu yang memakai implan sebagai alat kontrasepsi, ibu yang berminat sebanyak 13 (33,3%) responden dan ibu yang tidak berminat sebanyak 2 (5,1%) responden. Sedangkan yang menggunakan non implan yaitu ibu yang berminat sebanyak 12 (30,8%) responden dan ibu yang tidak berminat sebanyak 12 (30,8%) responden. Setelah dilakukan uji Chi-Square didapatkan nilai $P = 0.020$ atau $\leq \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat ibu dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Jongaya Kota Makassar tahun 2016

Tabel 5.1 Umur Ibu Dalam Pemakaian Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2016

Umur	f	%
< 25	12	38,5
≥ 25	27	61,5
Jumlah	39	100.0

Sumber Data Primer Tahun 2016

Tabel 5.2 Pendidikan Ibu Dalam Pemakaian Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2016

Pendidikan	f	%
S1	2	5,1
SMA	14	35,9
SMP	10	25,6
SD	13	33,3
Jumlah	39	100.0

Tabel 5.3 Pemakaian kontrasepsi Implan Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2016

Pemakaian Kontrasepsi	f	%
Memakai	15	38,5
Tidak memakai	24	61,5
Jumlah	39	100.0

Sumber Data Primer Tahun 2016

Tabel 5.4 Persepsi Pemakaian Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2016

Persepsi	f	%
Ibu Yang paham	20	51,3
Ibu Yang Tidak Paham	19	48,7
Jumlah	39	100.0

Sumber Data Primer Tahun 2016

Tabel 5.5 Minat Menggunakan kontrasepsi Implan Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2016

Minat	f	%
Ibu Yang berminat	25	64,1
Ibu Yang Tidak berminat	14	35,9
Jumlah	39	100.0

Sumber Data Primer Tahun 2016

Tabel 5.6 Hubungan Antara Persepsi Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2016

Persepsi	Pemakaian Kontrasepsi						P
	Pakai		Tidak pakai		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Ibu Yang Paham	14	35,9	6	15,4	20	51,3	0.000
Ibu Yang Tidak Paham	1	2,6	18	46,2	19	48,7	
Jumlah	15	38,5	24	61,5	39	100,	

Tabel 5.7 Hubungan Antara Minat Dengan Pemakaian Kontrasepsi Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2016

Minat	Pemakaian Kontrasepsi						P
	Pakai		Tidak pakai		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Ibu Yang Berminat	13	33,3	12	30,8	25	64,1	0.020
Ibu Yang Tidak Berminat	2	5.1	12	30,8	14	35,9	
Jumlah	15	38,5	24	61,5	39	100	

DISKUSI

A. Univariat

1. Distribusi Persepsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kontrasepsi di puskesmas jongaya Makassar tahun 2016 sebagian besar paham. Karena masih ada beberapa responden yang belum paham dengan baik cara pemasangan dan penggunaan kontrasepsi ini. Karena berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden (100%) yaitu ibu yang paham sebanyak 20 (51,3) responden dan yang tidak paham sebanyak 19 (48,7) responden.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. (Rakhmat 2010:51).

Persepsi itu bersifat kompleks dengan pesan yang akhirnya memasuki otak kita dan apa yang terjadi diluar dapat sangat berbeda dengan apa yang mencapai otak kita. Mempelajari bagaimana dan mengapa pesan-pesan ini berbeda sangat penting dalam memahami komunikasi. Kita dapat mengilustrasikan bagaimana persepsi bekerja dengan menjelaskan tiga langkah yang terlibat dalam proses ini. Tahapan-tahapan ini tidak saling terpisah, dalam kenyataan ketiganya bersifat kontiniu, bercampur baur, dan bertumpang tindih satu sama lain.

Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut: Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor

eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amiraty (2013) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan pemakaian kontrasepsi pada akseptor KB di Propinsi Maluku dan Papua tahun 2013. Sejalan dengan pendapat Amiranty (2013), Walgito (2011) juga mengatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu internal dan eksternal.

Menurut asumsi peneliti, yaitu ketidak tahuan ibu-ibu tentang alat kontrasepsi implan dipengaruhi oleh kurangnya informasi serta sebagian besar responden berpendidikan SD dan sebagian besar responden pun masih takut menggunakan kontrasepsi ini dikarenakan alat kontrasepsi ini dipasang harus dengan proses pembedah.

2. Distribusi Minat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan alat kontrasepsi implan, karena pada kontrasepsi ini diperlukan keberanian baik dari responden yang siap mental nya saat pemasangan maupun tenaga medis yang terlatih saat pemasangan mau pun pencabutan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 39 responden (100%) yaitu ibu yang berminat sebanyak 25 (64,1) responden dan ibu yang tidak berminat sebanyak 14 (35,9) responden.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. (Maprare dan Slameto; 1988; 62).

Jadi, dapat disimpulkan minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya. Cara mengembangkan minat

yaitu :Perlu Keberanian, Keberanian membuat kita mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala sosial atau yang lainnya. Keberanian akan memungkinkan kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, dan bukan sebaliknya, membuat kita takut dan melarikan diri secara tidak bertanggung jawab.Perlu didukung Latihan, Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan disini bukan saja dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang kelihatan secara fisik.

Perlu didukung Lingkungan,Lingkungan disini tentu dalam arti yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosial lainnya., yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat dan minat.Perlu memahami hambatan-hambatan pengembangan bakat dan cara mengatasinya.

Disini sekali lagi kita perlu mengidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang ada, kita kategorikan mana yang mudah diatasi dan mana yang sulit. Kemudian mulai kita memikirkan jalan keluarnya.

Sejalan dengan penelitian ini, Saroha (2009) menjelaskan bahwa minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi berhubungan dengan faktor internal dan eksternal seseorang. Faktor internal dipengaruhi oleh faktor bawaan maupun dukungan keluarga khususnya suami agar ibu menggunakan kontrasepsi implant sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan sosial tempat ibu bersosialisasi dengan orang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Putri K Marikar dkk yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Tumiting Kota Manado" yang mendapatkan hasil bahwa alat kontrasepsi implan merupakan salah satu metode kontrasepsi yang cukup aman dan paling dianjurkan dalam Program Nasional Keluarga Berencana di Indonesia. Beberapa faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi implan yaitu antara lain : Pengetahuan, pendidikan, umur, pekerjaan, informasi, ekonomi dan persetujuan pasangan.

Menurut asumsi peneliti, minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya, jadi dapat disimpulkan bahwa minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi akan mengarahkan ibu untuk memilih alat kontrasepsi yang dianggapnya cocok untuk dirinya seperti

kontrasepsi implan atau beberapa metode kontrasepsi lainnya.

3. Distribusi Pemakaian Kontrasepsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi Non implan dibandingkan dengan alat kontrasepsi implan. Karena berdasarkan data yang diperoleh, ibu yang memakai kontrasepsi implan sebanyak 15 (38,5) responden dibandingkan dengan yang tidak memakai kontrasepsi implan sebanyak 24 (61,5%) responden.

Dalam UU RI no 52 tahun 2009, keluarga berencana adaah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Metode kontrasepsi efektif terpilih (MKET) yang terdiri dari metode kontrasepsi IUD, Implan dan metode operasi (kontrasepsi mantap) merupakan kontrasepsi jangka panjang yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas tinggi, dan angka kegagalan yang rendah serta mudah dan aman pemakaiannya. Oleh karena itu kontrasepsi ini merupakan kontrasepsi berjangka panjang dengan tingkat kelangsungan pemakaian cukup tinggi sehingga mempunyai dampak terhadap penurunan fertilitas cukup tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2007) dalam Musdalifah (2012) yaitu kurangnya ibu memilih alat kontrasepsi implan sebagai alat kontrasepsi yang akan digunakan, dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang bagaimana cara pemasangan, berapa lama waktu efektif penggunaannya, juga kelebihan dan kekurangan kontrasepsi implan. Oleh karena itu lebih banyak ibu-ibu yang memilih kontrasepsi pil, suntik dan kondom.

Sesuai dengan pendapat diatas, hal ini dapat terlihat juga pada penelitian Sulistyawati dengan judul "Gambaran Minat Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Diwilayah Kerja Puskesmas Duampana, Kabupaten Pinrang tahun 2012" bahwa alat kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh para akseptor KB diwilayah kerja Puskesmas Duampana Kabupaten Pinrang yaitu alat kontrasepsi pil dan suntik. Kurangnya minat ibu pada alat kontrasepsi jangka panjang seperti implan dan IUD, dikarenakan masih banyak ibu yang berpendapat bahwa cara pemasangan alat kontrasepsi jangka panjang ini bisa membahayakan ibu tersebut, padahal pada dasarnya tidak seperti itu, justru alat kontrasepsi jangka panjang sangat nyaman dan tidak

merepotkan ibu untuk selalu mengontrol ke Puskesmas setiap bulan.

Penelitian ini juga sejalan dengan jurnal Maternitas dan Neonatal “Faktor-faktor yang mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implan sebagai Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan 2013” menjelaskan bahwa setiap faktor masih mempengaruhi ketidakmauan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi implan, dan diadakan penyuluhan yang lebih giat supaya responden yang pengetahuannya baik bisa termotivasi menjadi peserta KB implan, juga diharapkan kepada pemerintah agar mengadakan KB gratis, karena banyak responden menganggap KB implan itu mahal dan sampai saat ini pemilihan metode kontrasepsi masih dalam bentuk *cafeteria* atau *supermarket* yaitu dimana calon akseptor memilih sendiri metode kontrasepsi yang diinginkan.

Menurut asumsi peneliti, pemakaian alat kontrasepsi implan pada Puskesmas Jongaya Makassar sangat rendah dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya seperti pil dan suntik, dimana cara pemasangan dan pencabutan kontrasepsi implan masih ada yang ditakuti ibu-ibu pengguna alat kontrasepsi, dikarenakan ibu-ibu belum memahami dan mengetahui dengan baik cara dan pemasangan yang sebenarnya.

B. Bivariat

1. Hubungan Persepsi dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan antara persepsi dengan pemakaian kontrasepsi implan di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2016 yang dibuktikan dengan uji statistik *chi-square* yang mendapatkan nilai $P = 0,000$ atau $\leq \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara persepsi dengan pemakaian kontrasepsi implan.

Persepsi tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana merupakan satu aspek penting kearah pemahaman tentang berbagai alat dan cara kontrasepsi dan selanjutnya berpengaruh terhadap pemakaian alat atau cara kontrasepsi yang tepat dan efektif (SDKI < 2007). Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, maka kepatuhan dalam pelaksanaan program KB akan meningkat dan sebaliknya bila pengetahuan

kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang (Notoadmodjo, 2010).

penelitian ini sejalan dengan penelitian Amiraty (2013) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan pemakaian kontrasepsi pada akseptor KB di Propinsi Maluku dan Papua tahun 2013 yang dibuktikan dengan nilai $P = 0,002$ atau $\leq \alpha 0,05$.

Sejalan dengan pendapat di Amiranty diatas, Walgito (2011) mengatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu internal dan eksternal, oleh karena itu pesan atau informasi yang didapat ibu baik berdasarkan pengalaman pribadi maupun informasi yang didapat dari keluarga maupun karena ibu terbiasa mendengarkan informasi tentang penggunaan kontrasepsi, oleh karena itu persepsi menurut Walgito juga dipengaruhi oleh pengetahuan, personal, konteks dan resiko yang ditimbulkan akibat pemakaian kontrasepsi.

Menurut John R Wenburg dan William W Wilmot : “Persepsi didefinisikan sebagai cara organisme memberikan makna” atau definisi Rudolf F. Verderber : “Persepsi adalah proses penafsiran informasi indrawi” (Mulyana, 2008 : 167).

Menurut asumsi peneliti persepsi merupakan penafsiran terhadap informasi berdasarkan pengalaman yang telah dialami seseorang maupun hasil informasi dari orang – orang terdekat, dalam hal ini persepsi tentang penggunaan kontrasepsi sangat mempengaruhi ibu dalam hal memilih kontrasepsi yang aman maupun dalam menentukan apakah ibu akan menggunakan atau tidak kontrasepsi yang ada. Jika seorang ibu dapat mengerti dan paham bagaimana cara kerja alat kontrasepsi tersebut, keuntungan serta efek samping dari suatu alat kontrasepsi, maka akan dengan mudah menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan.

2. Hubungan Antara Minat Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat ibu dengan pemakaian kontrasepsi implan di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2016 yang dibuktikan dengan uji statistik *chi-square* yang mendapatkan nilai $P = 0,020$ atau $\leq \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara minat ibu dengan pemakaian kontrasepsi implan.

Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan menfokuskan diri pada

sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas (Hilgar & Slameto ; 1988 ; 59).

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. (Maprare dan Slameto; 1988; 62).

Jadi, dapat disimpulkan minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

Metode kontrasepsi implan yang merupakan salah satu dari metode-metode KB yang tersedia pada saat ini sudah mulai diminati masyarakat khususnya pasangan usia subur meskipun banyak perempuan mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya terbatasnya metode yang tersedia, tapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan bahkan norma budaya dan lingkungan serta orang tua namun dengan pelayanan yang berkualitas dan berkesinambungan (Prawirohardjo, 2010) .

Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2011) tentang “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari tahun 2011” yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara minat dengan pemakaian kontrasepsi pada pasangan usia subur di kota kendari yang dibuktikan dengan nilai $P = 0,003$ atau $\leq \alpha 0,05$.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Wiknjosastro, 2009) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu terhadap pemakaian Kontrasepsi Implan di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2013” yang mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh dari pendidikan, pengetahuan, jumlah anak dan sikap ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi tersebut, dari jumlah PUS yang ada di Desa tersebut yaitu sebanyak 735 orang, jumlah ibu yang menggunakan alat kontrasepsi implan hanya 28 orang (3,8%) dibuktikan dengan nilai $P = 0,034$ atau $\alpha 0,05$.

Menurut asumsi peneliti, minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan

seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya, jadi dapat disimpulkan bahwa minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi akan mengarahkan ibu untuk memilih alat kontrasepsi yang dianggapnya cocok untuk dirinya seperti kontrasepsi implan atau beberapa metode kontrasepsi lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan persepsi dan minat ibu terhadap pemakaian kontrasepsi implan di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran persepsi ibu di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2016 sebagian besar paham tentang penggunaan alat kontrasepsi implan.
2. Gambaran minat ibu di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2016 sebagian besar tidak berminat dengan menggunakan alat kontrasepsi implan.
3. Gambaran pemakaian kontrasepsi implan di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2016 sebagian besar tidak memakai alat kontrasepsi implan.
4. Ada hubungan persepsi dengan pemakaian alat kontrasepsi implan di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2016.
5. Ada hubungan Minat dengan pemakaian alat kontrasepsi implan di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2016

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bahwa :

1. Keilmuan
Mengingat kenyataan bahwa metode kontrasepsi implan merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan beberapa metode kontrasepsi lainnya serta kenyataan masih rendahnya keikutsertaan masyarakat terhadap pemilihan kontrasepsi implan terutama di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Makassar hanya 15 (38,5%), maka perlu ditingkatkan penyuluhan tentang implan.
2. Aplikatif
 - a.) Bagi Puskesmas
Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan kinerja suatu program pelayanan kesehatan khususnya pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar di Puskesmas
 - b.) Bagi Kampus

Disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dibidang Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak (MKIA) pada penelitian selanjutnya, untuk kepentingan pendidikan khususnya profesi keperawatan maternitas dalam peningkatan pemberian informasi mengenai pemakaian alat kontrasepsi.

c) Bagi peneliti lain

Disarankan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang meneliti dengan penelitian sejenis, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan mahasiswa tentang pemakaian alat kontrasepsi dan menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah kedalam praktik nyata.

REFERENSI

- Amiraty, Mira (2003) *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJT) Pada aaAksesor KB Di Propinsi Maluku Dan Papua Pada Tahun 2001*. Skripsi FKM-UI Depok
- Bimo Walgito, 2010. *Pengertian, Syarat dan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- BKKBN, 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- BKKBN, 2010. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Dasar, Rumah Sakit Pemerintah Swasta Dan LSM Dalam Pelayanan KB Tahun 2010-2014*. Direktorat Jaminan dan Pelayanan KB. Jakarta
- BPS, Indonesia, 2007. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta.BPS, BKKBN, Depkes
- Depkes RI dan BKKBN, 2009. *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana di Rumah Sakit*, Jakarta
- Grenn, L, W., dan Kreuter, Marshall W 2005. *Health Program Planning, An Education And Ecological Approach (4th ed.)*. new york: the McGrawhillCompanies
- Kartini, 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari tahun 2011*, Skripsi FKM UI Depok
- Manuaba, Gde, Bagus Ide, 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta: EGC
- Mulyana, Deddy, 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Remaja Rosdakarya, Bandung
- Notoatmodjo, Sukidjo, 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Sukiidi, 2010. *Motodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta
- Penem, Saroha, 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, TIM, Jakarta
- Pradias, T, 2011, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan AKDR di Puskesmas Kejayan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan propinsi Jawa Timur 2011*, Skripsi FKM-UI
- Prawirohardjo, 2010. *Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Minat*, Rineka Cipta: Jakarta
- Sri, Wahyuni, 2011. *Karakteristik Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Ilir Kecamatan Rimba Ilir kabupaten Tebo Propinsi Jambi 2011*. Skripsi FKM-UI
- Sobur, 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi*. Jurnal Rineka Cipta
- Sondang P, Siagian, 2009. *Pengertian Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi*
- Suratum et, al., 2008. *PelayananKeluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta, Trans Info Media
- Robins, 2010. *Faktor-Faktot yang Mempengaruhi Persepsi dan Hubungannya*, Vol.3, Jakata
- Rahmat, Jalaluddin, 2007. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Walgito, 2011. *Syarat-Syarat Persepsi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Wiknjosastro, 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Implan di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2013*. KTI Kebidanan